PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

KREASI UMBI DAN RIMPANG MENJADI BONEKA HIAS SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK DAN NILAI JUAL MIDORI (MINIATUR DOLL IN AGRIBOUQUET)

PKM Penulisan Ilmiah (PKMI)

Diusulkan oleh:

Ketua	: Desty Dwi Sulistyowati	A34104055	(2004)
Anggota:	Putri Jasari Dona	A34304061	(2004)
	Bambang Kurniawan	A24051092	(2005)
	Armita Rayendra	A24050834	(2005)
	Ratih Pusparani	A24063048	(2006)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

KREASI UMBI RIMPANG MENJADI BONEKA HIAS SEBAGAI INOVASI

UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK DAN NILAI JUAL MIDORI (MINIATURE DOLL IN AGRIBOUQUET)

Desty DS, Putri JD, Bambang K, Armita R, Ratih P
Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK

Midori (Miniature Doll in Agribouquet) merupakan salah satu rangkaian alternatif tanaman dengan desain yang praktis dan menarik, cocok untuk diberikan kepada orang lain dan juga sebagai pilihan bagi masyarakat yang menyukai aksen hidup yang dapat dihadirkan didalam maupun di luar ruangan.

Elemen Midori yang paling diunggulkan selain kehadiran tanaman utama adalah adanya kreasi umbi dan rimpang yang dijadikan boneka hias sebagai inovasi untuk menambah nilai artifisial dari rangkaian tanaman. Midori sebagai rangkaian tanaman yang lebih awet dibandingkan dengan bunga potong menjadi salah satu tren baru yang menyemarakkan perkembangan rangkaian tanaman di Indonesia.

Analisis pasar menunjukkan bahwa midori sangat disukai anak-anak dan menjadi salah satu sarana edukasi untuk menumbuhkan sejak dini kecintaan anak-anak terhadap lingkungannya.

Metode penjualan sistem order memperkecil resiko barang tidak laku terjadi. Bisnis midori yang terus berkembang meningkatkan jiwa enterpreneur di kalangan mahasiswa dan masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian Indonesia

Kata kunci : Midori, Bouquet, umbi, rimpang,rangkaian tanaman

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PENULISAN ILMIAH

1. Judul Artikel : Kreasi Umbi Rimpang Menjadi Boneka Hias sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Daya tarik dan Nilai Jual Midori (Miniature Doll in Agribouquet)
2. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan (√) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
   ( ) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan
3. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama
   a. Nama Lengkap : Desty Dwi Sulistyowati
   b. NIM : A34103055
   c. Jurusan : Agronomi
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Marna Putra Jl. Danau Batur B.49 RT.04 RW.07 Jatibening Baru Pondok Gede Bekasi 17412 021-8486754/081586767551
   f. Alamat email : iffah_ds@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 4 orang
5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Syarifah Iis Aisyah, M.Sc.
   b. NIP : 131956695
   c. Jurusan/Fakultas : Agronomi dan Hortikultura
   d. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Kp. Munjul No.9 Rt.03/06 Ds. Kayumanis Kec. Tanah Sareal Bogor 16169 0251-7543123/08121101849
   e. Alamat email : syarifa@indo.net.id

Bogor, 4 Maret 2008

Menyetujui

Ketua Departemen

Agronomi dan Hortikultura

(Prof. Dr. Ir. Bambang S. Purwoko, M.Sc)

NIP. 131404220

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Desty Dwi Sulistyowati)

NIM. A34104055

Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Kemahasiswaan,

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)

NIP.131473999

Dosen Pendamping

(Dr. Ir. Syarifah Iis Aisyah, M.Sc)

NIP. 131956695

LEMBAR PENGESAHAN
SUMBER PENULISAN ILMIAH PKMI

1. Judul yang diajukan : Kreasi Umbi Rimpang Menjadi Boneka Hias sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Nilai Jual Midori (Miniature Doll in Agribouquet)
2. Sumber Penulisan (beri tanda X yang dipilih)

(√) Kegiatan Praktek Lapang/Kerja dan sejenisnya, KKN, Magang, Kegiatan Kewirausahaan, dengan judul :
Desty Dwi Sulistyowati. 2008. Kreasi Umbi Rimpang Menjadi Boneka Hias sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Daya tarik dan Nilai Jual Midori (Miniature Doll in Agribouquet). Bogor.

(   ) Kegiatan Ilmiah lainnya, dengan judul :

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Bogor, 4 Maret 2008

Mengetahui

Ketua Departemen Agronomi dan Hortikultura	Penulis Utama
(Prof. Dr. Ir. Bambang S. Purwoko, M.Sc) NIP. 131404220	(Desty Dwi Sulistyowati) NIM. A34104055

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan.

Karya ilmiah yanng berjudul Kreasi Umbi Rimpang Menjadi Boneka Hias sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Daya tarik dan Nilai Jual Midori (Miniature Doll in Agribouquet) ini disusun berdasarkan hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewiurausahaan yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni 2007.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Ir. Syarifah Iis Aisyah, M.Sc. sebagai dosen pendamping yang telah memberikan ilmu dan saran yang membangun untuk kemajuan bisnis Midori.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Devi yang telah membantu pembuatan desain Midori. Sari dan Aji yang telah membantu dalam pemasaran. Sisi, Deasy dan Oppie yang telah membantu dalam produksi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberi semangat, dukungan dan doanya kepada penulis. Tak lupa rasa terima kasih penulis kepada orang tua dan keluarga atas segala nasehat, semangat dan doa yang senantiasa diberikan. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Bogor, Maret 2008

Desty, Putri, Bambang, Armita, Ratih

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

Halaman

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang berbeda dengan hewan tetapi mempunyai keterkaitan yang besar pada kehidupan manusia. Kegunaannya bisa dari segi fisik maupun estetikanya. Banyak negara di dunia memanfaatkan bunga untuk dijadikan sebuah rangkaian dalam satu acara, sebagai hiasan dalam ruangan atau diberikan kepada orang lain sebagai bentuk penyampaian perasaan.

Banyak orang berpikir bagaimana caranya agar tanaman yang ingin dinikmati dapat terus tumbuh atau dapat dinikmati setiap fase pertumbuhannya. Oleh karena itu, beberapa orang mulai mencoba menata tanaman hidup hingga menjadi suatu rangkaian tanaman.

Meninjau dari masalah tersebut maka muncullah sebuah ide untuk mengembangkan suatu rangkaian bunga hidup dengan perpaduan tanaman yang serasi dan indah dipandang, serta adanya elemen penyemarak yang menambah unik dan menarik rangkaian tersebut. Midori yaitu sebuah rangkaian tanaman yang berfungsi sebagai bouquet dengan desainnya yang praktis dan juga menarik sehingga cocok diberikan kepada orang lain. Midori juga sebagai pilihan bagi masyarakat yang menyukai aksen hidup yang dapat dihadirkan di dalam ruangan atau halaman rumahnya.

Elemen midori yang paling diunggulkan selain kehadiran tanaman utama adalah adanya kreasi umbi dan rimpang yang dijadikan boneka hias sebagai inovasi untuk menambah nilai artifisial dari rangkaian tanaman. Diharapkan banyak masyarakat yang tertarik dengan midori sehingga target peluang pasar dapat tercapai. Selanjutnya, bidang agribisnis ini bisa terus berkembang dan suatu saat bisa membantu menambah semarak lingkungan perkotaan yang belakangan ini semakin berkurang kehijauannya.

Tinjauan Pustaka

Midori merupakan kreasi baru rangkaian tanaman yang merupakan perpaduan dari rangkaian tanaman yang sudah ada seperti terarium, bouquet, miniatur garden dan parsel tanaman.

Terarium adalah seni budaya tanaman hias dalam wadah atau bejana kaca tembus pandang sehingga keindahannya dapat dinikmati sebagai elemen dekoratif di dalam ruang (Arifin, 2008). Media tanam, pemilihan jenis tanaman dan cara perawatan midori mengacu pada prinsip terarium, hanya saja wadah yang digunakan bukan bejana kaca melainkan menggunakan keranjang rotan atau bambu.

Menurut Akmal, 2006. Bouquet adalah satu kesatuan rangkaian bunga, buah dan atau daun yang sengaja dirangkaikan untuk menghadirkan nilai estetis. Namun biasanya tanaman yang digunakan dalam bouquet merupakan bunga potong yang paling lama bertahan sekitar satu minggu (Arifin, 2004). Penempatan tanaman pada midori yang terus tumbuh dan tahan lama merupakan alternatif pemecahan masalah keawetan bunga pada bouquet.

Taman dalam pot atau miniatur garden adalah rangkaian tanaman yang disusun dalam sebuah pot atau wadah dengan memperhatikan nilai-nilai estetis (Sintia, 2007). Penambahan kreasi umbi dan rimpang yang dijadikan boneka hias merupakan tambahan aksen yang unik dan menarik yang bisa menjadi elemen dekoratif pada interior rumah.

Menurut Arifin, 2004. Parsel tanaman terdiri atas satu atau beberapa tanaman yang dirangkai hingga mempunyai penampilan yang menarik.

BAHAN DAN METODE

Metode Pelaksanaan Bisnis

Manajemen Organisasi

Nama Kelompok/ Perusahaan	: Midori Company (MIDORIco)
Pimpinan	: Desty Dwi Sulistyowati

Alamat dan Sekretariat : Wisma Puri Fikriyah 2 Jl. Swadaya I No. 3 Babakan Lebak Dramaga, Bogor.

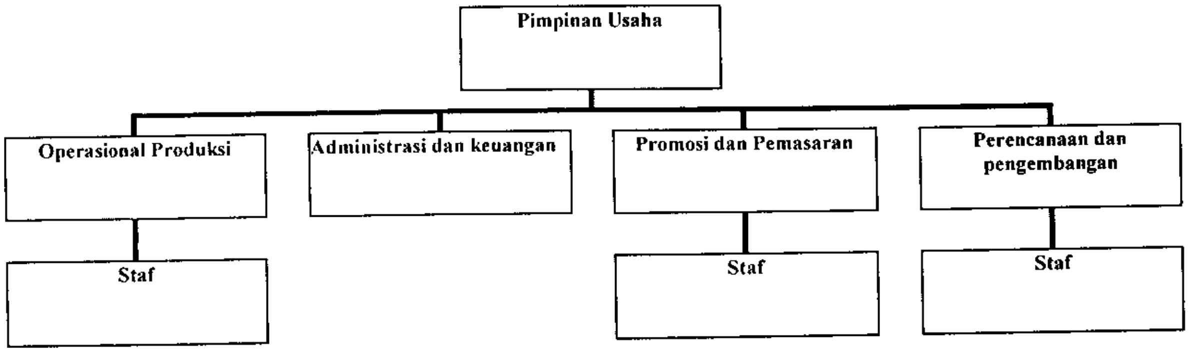

Gambar 1. Struktur Organisasi kelompok/ perusahaan MIDORIco

Tabel 1. Tugas Anggota MIDORIco.

Jabatan	**Uraian Tugas**
Pimpinan Usaha (Desty Dwi S)	Bertanggung jawab secara keseluruhan atas kegiatan perusahaan
Operasional Produksi (Putri Jasari Dona)	Memenuhi target produksi dan mengontrol jalannya proses produksi
Pemasaran (Armita Rayendra)	Bertanggung jawab terhadap target pasar dan jaringan usaha
Administrasi dan Keuangan (Ratih Pusparani)	Mencatat dan mengarsipkan keseluruhan administrasi perusahaan serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan perusahaan
Perencanaan dan Pengembangan (Bambang K)	Merancang inovasi – inovasi baru dalam bidang produksi dan mengembangkan inovasi tersebut untuk pengembangan usaha

Manajemen Produksi

Bahan-bahan yang digunakan antara lain keranjang, media tanam, tanaman utama, tanaman pelengkap, umbi dan rimpang, pigura, dan penghias. Alat yang dibutuhkan antara lain gunting, lem, *doubel tipe*, *hand sprayer*, pinset, sendok.

Tahap-tahap pembuatan produk ini terdiri dari persiapan keranjang, mengkreasikan umbi dan rimpang, pembuatan kartu ucapan, menata media tanam dan tanaman, dan pengemasan.

1) Persiapan keranjang dimulai dari melapisi keranjang dengan plastik alas, memasang mika di bagian belakang untuk memudahkan pengemasan.

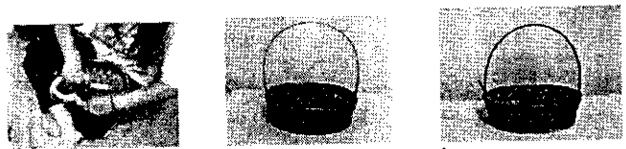

Gambar 2. Persiapan Keranjang

2) Mengkreasikan umbi dan rimpang menjadi boneka hias diperlukan keterampilan dan kreativitas yang tinggi agar umbi dan rimpang dapat terlihat unik dan mempunyai nilai ekonomi yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual. Sehingga dalam pengerjaannya akan ditetapkan desain khusus untuk setiap jenis umbi sehingga staf produksi tidak kesulitan dalam pembuatannya.

Gambar 3. Kreasi Umbi

3) Kartu ucapan yang akan dibuat, diusahakan terkesan natural dengan elemen hiasannya terbuat dari benda-benda yang akrab di alam. Misalnya penggunaan biji-bijian, herbarium paku-pakuan, bunga liar yang dikeringkan dan sebagainya tetapi tetap mempertahankan desain yang eksklusif.

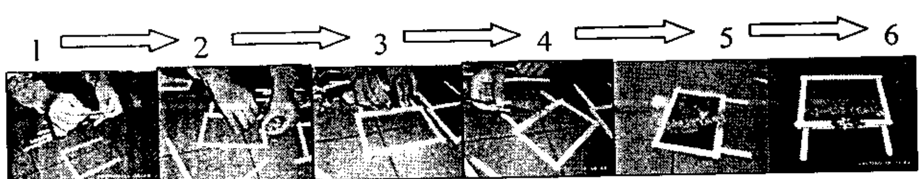

Gambar 4. Pembuatan Pigura

4) Penataan tanaman dan media diusahakan serapih dan sebersih mungkin sehingga memerlukan peralatan yang mendukung. Media utama terdiri dari arang sekam, kompos dan cocopeat dengan perbandingan 1:1:1 dan untuk permukaan media ditutup dengan zeolit dan spagnum moss agar lebih rapi. Konsep tanaman yang akan ditata terdiri dari tanaman utama,

tanaman sukulen dan tanaman merambat kemudian di hias dengan menggunakan pakis, pasir malang, batu-batuan, dan hiasan lainnya.

- 1. Masukan hidrojel

- 2. Masukan arang sekam

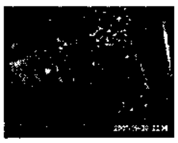

- 3. Masukan campuran kompos dan cocopeat

- 4. Letakan tanaman utama

- 5. Letakan umbi dan rimpang

- 6. Tambahkan pupuk *slow release*

- 7. Tutup permukaan dengan zeolit dan spagnum moss

- 8. Siram permukaan dengan air menggunakan *hand sprayer*

- 9. Hias permukaan dengan menggunakan batu-batuan, tanaman pelengkap, dll

- 10. Letakkan kartu atau pigura

- 11. Hias keranjang dengan menggunakan pita

Gambar 5. Penataan Midori

5) Pengemasan yang akan dibuat terdiri dari dua bahan dasar yaitu plastik mika dan plastik kado. Plastik mika dijadikan latar untuk penegak lalu bagian depan

dibungkus plastik kado. Untuk pemesanan dalam jarak jauh, midori dibungkus dengan menggunakan kardus yang menarik Dengan adanya pengemasan penampilan midori jadi terlihat lebih meriah, rapi, dan aman.


Gambar 6. Pengemasan Midori

Cara Perawatan

- 1. Siramlah midori secukupnya dengan air menggunakan *hand sprayer* dua kali seminggu atau ketika zeolit sudah mulai mengering

Gambar 7. Penyiraman

- 2. Letakkan midori di tempat bercahaya, namun jangan di bawah sinar matahari langsung

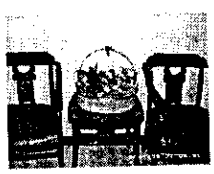
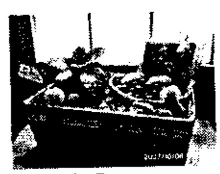


Gambar 8. Penempatan

- 3. Pangkas tanaman bila sudah mengurangi nilai estetika


Gambar 9. Pemangkasan

Manajemen Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor penting dalam berwirausaha, dalam memasarkan produk-produk yang bersifat *perishable* (mudah rusak) dan *bulky* (memerlukan tempat) seperti Midori, perlu adanya strategi yang baik sehingga usaha ini dapat terus berjalan.

Strategi pemasaran yang akan kami terapkan dalam usaha ini ada beberapa hal, antara lain: program promosi, target konsumen, *direct selling product,*

a. Program Promosi

Promosi produk yang akan dilakukan dengan cara mempromosikan dalam internet, membuat website, membuat selebaran atau pamflet.

b. Target Konsumen

Para pelaku konsumen yang akan dijadikan target adalah masyarakat lingkar kampus terutama mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sistem yang kami tawarkan adalah sistem order dikarenakan penggunaan sistem ini memiliki resiko barang tidak laku dijual kecil. Dalam hal ini kami akan berusaha menyesuaikan kebutuhan para pelaku konsumen dengan produk yang kami tawarkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemasaran. Sebagai contoh produk yang berharga ratusan ribu jika dijual ke mahasiswa akan jarang yang membeli atau sebaliknya.

c. *Direct Selling Product*

Kami akan mendatangi langsung pasar tempat berkumpulnya para pelaku pasar, sehingga jual beli langsung terjadi. *Direct selling* yang telah kami lakukan adalah menjual produk midori ke pasar kaget yang diadakan setiap hari minggu di lingkungan sekitar kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjualan midori telah dimulai dari bulan Februari 2007. Pejualan dimulai dari menawarkan midori untuk souvenir acara-acara di kampus IPB. Selama penjualan produk midori terus mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan produk midori yang masih baru dan belum mempunyai standar produksi. Secara prinsip model midori tetap sama seperti pada proposal PKMK hanya terdapat perubahan penggantian wadah yang digunakan.

Pada bulan Mei 2007 penjualan ini meningkat tajam karena banyaknya acara di kampus IPB. Desain midori yang menggunakan elemen dekorasi berupa umbi dan rimpang yang dijadikan boneka hias dapat menambah daya tariknya sebagai souvenir. Elemen penunjang berupa pigura membuatnya cocok sebagai souvenir bergaya khas pertanian. Umumnya harga midori yang terjual sebagai souvenir berkisar antara Rp. 25000 dan Rp. 40000.

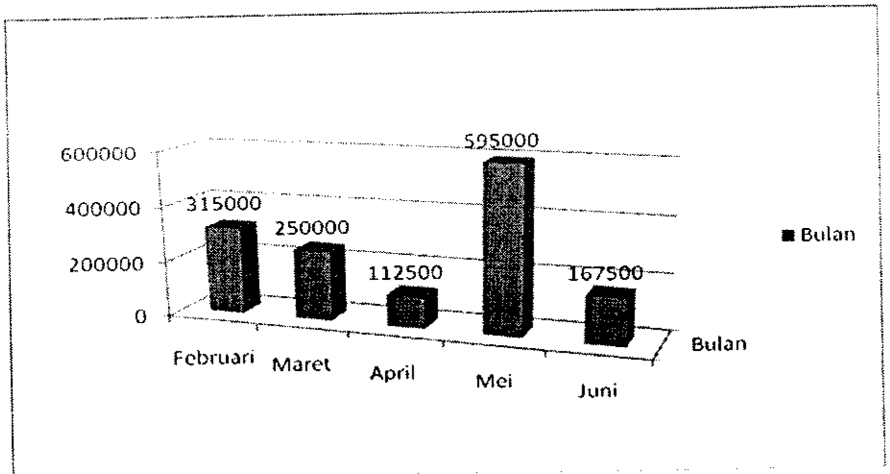

Gambar 10. Grafik Pendapatan Per Bulan Tahun 2007

Kepuasan kami membuat midori tidak hanya untuk souvenir saja. Kami juga mencoba mengambil peluang pada saat lebaran yaitu dengan membuat midori parsel yang menggabungkan midori dengan makanan-makanan yang biasa diparselkan seperti buah, coklat dan snack.

"Midori" yang merupakan hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (Dikti) pada tahun 2007 juga telah terpilih menjadi salah satu finalis kategori mahasiswa Lomba Wirausaha Muda Mandiri 2007 yang diadakan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan UKM-center UI.

Profil Midori telah dimuat di dalam majalah Wirausaha dan Keuangan edisi Februari 2008 dan majalah Alia edisi Maret 2008. Usaha midori ini akan terus berlanjut salah satunya dengan masuknya proposal dalam PKMK 2008 yang berjudul Tanobi (Tanaman Ornamental Ubi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Midori (Miniature Doll in Agribouquet) telah menjadi salah-satu alternatif rangkaian tanaman yang unik dan menarik. Elemen pada midori yang paling diunggulkan adalah kreasi umbi dan rimpang yang dijadikan boneka hias telah menambah nilai artifisialnya pada rangkaian tersebut. Selain itu elemen pigura membuat midori cocok dijadikan sebagai souvenir.

Pengembangan bisnis midori ini mendapat sambutan yang baik dari berbagai pihak. Mahasiswa yang menjalankan usaha ini menjadi terlatih pengembangan jiwa entrepreneurnya untuk mau terus berusahan mengembangkan usahanya. Banyak orang lain yang juga tertarik dengan karakteristik midori yang unik dan menarik. Pengembangan midori masih harus terus berlanjut hingga produk ini lebih dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Imelda. 2006. *Bouquet*. Gramedia. Jakarta.

Arifin, Nurhayati H., dan Endah Lasmadiwati. 2004. *Ungkapkan dengan Parsel Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Arifin, Nurhayati H., 2008. *Kembangkan kreativitas melalui Seni Terarium*. Dalam Pelatihan Terarium, Diselenggarakan di Bogor, Indonesia. 17 Februari 2008. International Association of Students in Agricultural and Related Sciences.

Arifin, Nurhayati H., dan Agus Handoko. 2004. *Terarium*. Penebar Swadaya. Jakarta

Les Mignonnes. 2000. *Rangkaian Bunga Mini*. Gramedia. Jakarta.

LAMPIRAN

Desty Dwi Sulistyawati Menggeluti Bisnis Midori

Indonesia memiliki kekayaan berbagai aneka tanaman dan tumbuhan luar biasa besar. Berbagai tumbuhan dan tanaman ada. Tinggal kita yang harus mampu berkreasi agar menghasilkan nilai ekonomis tinggi. Apa yang bisa kita lakukan?

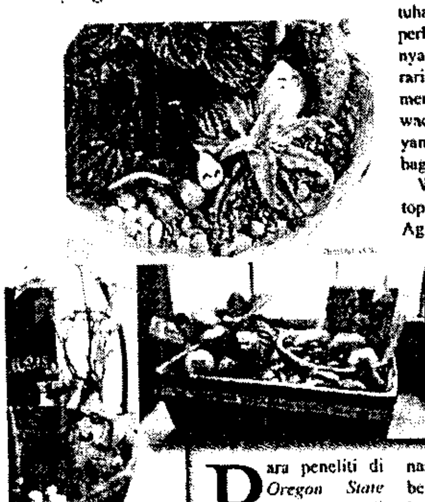

Para peneliti di *Oregon State University* di AS telah mencoba melakukan penelitian, dengan melakukan rekayasa genetika, yang dapat membiakkan tanaman atau pohon baru yang unik guna kepentingan skala industri pembibitan tanaman ataupun kepentingan kalangan *hobbyst* tertentu. Semisal dengan menghilangkan sama sekali sifat genetika pohon untuk tumbuh —hingga pohon tumbuh kerdil— ataupun perkembangan pohon hanya sebatas tertentu apabila menerima semacam rangsangan modifikasi lainnya.

Dari hasil penelitian itu, di masa mendatang akan banyak terlihat produk pohon cemara udang, atau pohon-pohon lainnya, berukuran miniatur yang terlihat tumbuh amat sempurna dengan daun berwarna-warni amat atraktif. Pohon kerdil tersebut adalah hasil rekayasa genetika, dan sama sekali bukan kreasi pohon bonsai !

Inovasi Tanaman Hias

Di Indonesia bisnis tanaman hias juga tumbuh subur. Setidaknya trend bisnis ini terlihat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai varian baru produk-produk tanaman hias juga terus bermunculan, demikian juga dengan tanaman hias mini.

Tanaman hias mini kini menjadi kebutuhan karena semakin banyak rumah atau perkantoran dengan lahan terbatas, misalnya dengan menghadirkan terrarium. Terrarium merupakan salah satu teknik membudidayakan tanaman hias dalam wadah kaca, berbentuk miniatur taman yang bisa menjadi elemen dekoratif pada bagian interior rumah.

Wadah yang digunakan adalah semacam toples yang terbuat dari kaca transparan. Agar tampak cantik, terrarium bisa dihadirkan dengan wadah kaca hias yang bentuknya unik dan menarik.

Jenis tanaman hias yang sering digunakan adalah tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan sinar matahari, memiliki toleransi kelembaban tinggi, tapi lambat pertumbuhannya, antara lain lidah mertua (sancievera), paku lumut (lichens), fittonia, *crypthantus* (sejenis nanas-nanasan), sirih gading (*epriperum*), begonia, *dracaena*, *chamaedorea* (palem kecil), dan kaktus. Tentunya, tanaman yang dipilih adalah tanaman yang masih kecil.

Agar terrarium tampak lebih cantik dan indah, Anda pun bisa menggunakan aksesori seperti batu koral, pasir bali, buah cemara, kerang, dan sebagainya sebagai pemanisnya.

Midori, Inovasi Baru Tanaman Hias

Midori (*Miniature Doll in Agribouquet*) merupakan istilah bagi dunia bisnis tanaman hias yang dikembangkan oleh Desty Dwi Sulistyawati, mahasiswi semester 7, Fakultas Agronomi, Institut Pertanian Bogor.

Desty, mencoba membuat inovasi Midori ini karena melihat pasar tanaman hias di berbagai kota yang luar biasa besar. Bahan tanaman yang digunakan untuk Midori ini adalah jenis tanaman umbi-umbian dan

rimpang yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi.

"Midori ini kini satu-satunya kreasi tanaman hias dari Indonesia yang memberikan kontribusi bagi perkembangan tanaman hias dunia. Prospek bisnisnya juga sangat bagus, karena hanya satu-satunya ada di Indonesia," ujar anak kedua dari tiga saudara pasangan Slamet Raharjo dan Sutrismiati ini.

Sebagai mahasiswa di IPB, Desty terpacu semangatnya untuk mengembangkan produk-produk tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

"Produk-produk kini telah banyak dipesan pelanggan, bahkan sangat kualahan melayaninya. Harga satu paket Midori kini dihargai Rp22ribu hingga Rp50ribu, tergantung dari ukurannya, " ujar kelahiran Jakarta yang membangun bisnis sembari kuliah di Wisma Puri Fikriyah 2 Jl. Swadaya 1 No. 3 Babakan Lebak Dramaga, Bogor ini.

Untuk memberikan variasi yang lebih banyak kepada pelanggannya, Desti bersama timnya sesama mahasiswa IPB, membuat produk Midori bentuk parsel, Midori Souvenir, dan Midori Mini, serta Tanobi (Tanaman Ornamental Ubi).

Anda tertarik, bekerja sama bisnis dengannya. Anda dapat menghubungi di telepon 081586767551. ■

Midori

Mendekatkan Manusia dengan Alam

DESTY DWI SULISTYOWATI (22), Putri Jasari Dona (22), Bambang Kurniawan (22), Armita Rayendra (22) dan Ratih Puspitasari (21) punya cita-cita mulia: mereka ingin menyentuh hati banyak orang untuk mencintai tanaman. Para mahasiswa Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) itu pun menciptakan produk inovatif, Midori. Namanya terkesan berbau Jepang yah! Tapi jangan salah. Midori atau Miniature Doll in Agribusiness asli kreasi inovasi anak-anak muda Indonesia lho! Adalah Desty dan Putri, yang pertama kali menggagas Midori, rangkaian tanaman hidup yang beraksen penyemarak berupa umbi dan rimpang yang dihias menjadi boneka. Terlihat unik, esteris dan tentu saja menyegarkan, karena diisi dengan tanaman-tanaman hidup.

Satu tahun Desty dan Putri menjelajahi dunia maya untuk mencari ide inovasi produk yang bisa memanifestasikan cita-cita mereka. "Idenya banyak, kita mau bikin hidroponik terapung, miniatur garden, cuma ada kesulitan. Lantas muncul ide ini," ujar Desty. Bila biasanya tanaman hidup yang dipakai untuk mengisi buket adalah bunga potong, mereka lebih memilih jenis tanaman lain yang punya daya tahan hidup lebih lama.

Soal keterlibatan umbi dan rimpang yang didandani menyerupai boneka, Desty mengaku terinspirasi oleh gambar buah-buahan hias yang ditunjukkan dosennya. "Tapi kami pikir kalau buah-buahan ditaruh di sini nggak awet. Kita ambil umbi dan rimpang karena tahan lebih lama," jelas Desty. Kriteria utama tanaman yang ada dalam Midori memang harus tahan lama, tak berpenyakit, tahan dalam ruangan dan ukurannya kecil.

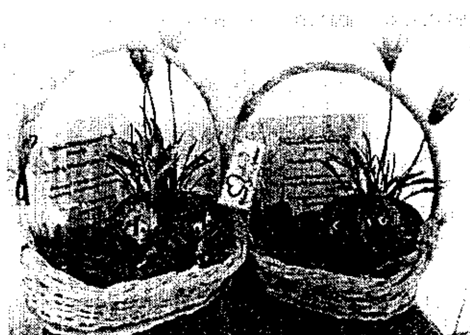

Mereka menjaga betul kualitas tanaman yang ada dalam Midori, hanya yang terbaik yang dipilih. "Ubi yang kena boleng langsung kita buang dan bakar agar tidak menyebarkan hama ke tempat lain. Kita benar-benar cari tanaman yang sesuai kriteria kita, makanya suplier kita nggak cuma satu," kata Bambang. "Kita lagi mencari produsen untuk menyuplai tanaman. Kalau bisa satu tempat sudah menyediakan semuanya, seperti *one stop shopping*," timpal Putri.

DISUKAI ANAK-ANAK

Desty, Putri, Bambang, Armita dan Ratih mulai memperkenalkan Midori kepada publik Februari 2007, tepatnya di pasar Kaget IPB yang rutin digelar pada hari Minggu. Kalangan yang paling tersentuh oleh kehadiran Midori ternyata anak-anak. Umbi dan rimpang yang dihias seperti boneka memang terlihat lucu. Apalagi kalau umbi seperti bawang merah mulai tumbuh daunnya, akan menyerupai rambut, benar-benar terlihat sangat lucu. Tak heran bila ia mudah menarik perhatian anak-anak.

Selain terlihat lucu, merawat Midori juga sangat mudah. Kita hanya harus menyiram secukupnya dengan air menggunakan *hand sprayer*. Midori memang didesain irit air. Untuk mengetahui waktu tepat menyiram, caranya dengan memegang media tanaman. Kalau basah atau lembab berarti tidak perlu disiram. Atau bisa melihat dari zeolitnya. Bila masih berwarna biru kehijau-hijauan, itu pertanda masih basah sehingga tak perlu disiram. Bila Anda taat mengikuti cara perawatannya, Midori bisa bertahan hingga tiga bulan.

PERMINTAAN TINGGI, KEWALAHAN MEMENUHI

Sekadar mengekspresikan rasa cinta terhadap tanaman, tak terbersit sedikit pun pada benak mereka untuk mendapat profit dari usaha membuat Midori. "Kami lebih menekankan pada sosialisasi tanaman dan cara merawatnya," ucap Bambang. Tapi ternyata permintaan atas Midori cukup tinggi. Ada kalanya pesanan terpaksa mereka tolak, karena tak sanggup memenuhinya. Maklum, sebagai mahasiswa mereka memiliki banyak kegiatan sehingga Midori mereka kerjakan di waktu luang. Selain soal waktu, kendala lainnya adalah distribusi.

Mereka belum bisa menyanggupi pesanan dari berbagai wilayah di Indonesia, karena bingung cara mengirimnya. "Ketika ditaruh di bagasi, rusak. Namanya juga tanaman. Kita benar-benar mencari bagaimana media tanam ini tetap ideal untuk tanaman, juga lebih mudah dalam hal transportasi," kata Bambang.

Midori adalah impian bersama, karena itu mereka ingin menjaga eksistensi Midori dengan melakukan regenerasi. Selain regenerasi, mereka juga berinovasi dengan menghasilkan produk-produk baru, seperti Tanobi (Tanaman Ornamental Ubi).

PELATIHAN UNTUK ANAK-ANAK DAN PENGANGGURAN

Lima sekawan ini juga berencana melakukan pelatihan membuat Midori kepada anak-anak demi menumbuhkan cinta anak pada tanaman. Pelatihan juga akan diberikan pada kaum muda agar mereka bisa mandiri secara ekonomi. Tak hanya itu, mereka juga punya visi untuk membantu para petani. Untuk harga umbi yang ditawarkan petani, mereka justru membayar dua kali lipat, padahal tak jarang para petani itu rela tak dibayar demi membantu usaha mereka.

Mereka tidak main-main mengelola Midori. Desty yang setahun lagi lulus kuliah berencana magang di *florist* untuk mempelajari sistem dan manajemen *florist* agar bisa diterapkan di Midori Company (MIDORIco). Pimpinan Usaha MIDORIco ini juga punya impian membuat *one stop shopping of agriculture*. Sementara Putri sengaja berencana magang di Universitas Ohio, Amerika Serikat, khusus untuk mempelajari umbi-umbian. Perempuan yang menjabat Manajer Operasional Produksi di MIDORIco ini juga memiliki keinginan besar agar anak-anak Indonesia bisa lebih dekat dengan alam. "Anak-anak sekarang lihat sawah saja nggak pernah. Kota di mana-mana rumah dan mal. Inginnya sih anak-anak mengerti tentang tanaman," kata Putri.

Elly Muzdalifah